

SKRIPSI
“ANOTHER SIDE OF ME”



Oleh:

Mellyana Thalika Agustien

1711667011

TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI S1 TARI
JURUSAN TARI FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
GENAP 2020/2021

SKRIPSI
“ANOTHER SIDE OF ME”



Oleh:

Mellyana Thalika Agustien

1711667011

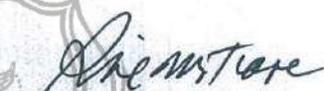
**Tugas Akhir ini Diajukan Kepada Dewan Penguji
Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta
Sebagai Salah Satu Syarat
Untuk Mengakhiri Jenjang Studi Sarjana S1
Dalam Bidang Tari
Genap 2020/2021**

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

LEMBAR PENGESAHAN

Tugas Akhir ini Telah Diterima
dan Disetujui Dewan Penguji
Fakultas Seni Pertunjukan
Institut Seni Indonesia Yogyakarta (Kode Prodi: 91231)
Yogyakarta, 8 Juni 2021

Ketua/Anggota



Dr. Rina Martiara, M.Hum

NIP.196603061990032001/NIDN.0006036609

Pembimbing I/Anggota



Dra. Setyastuti, M.Sn.

NIP.196410171989032001/NIDN.0017106405

Pembimbing II/Anggota



Dr. Martinus Miroto, M.F.A

NIP.195902231987031001./NIDN.0023025905

Penguji Ahli



Dr. Darmawan Dadijono, M.Sn

NIP.196709171992033002./NIDN.0017096704

Mengetahui,
Dekan Fakultas Seni Pertunjukan
Institut Seni Indonesia Yogyakarta



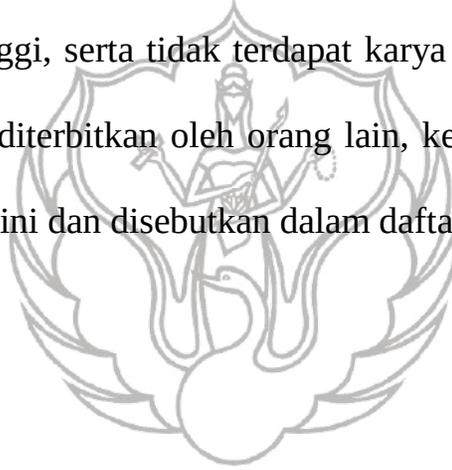
Siswadi, M.Sn.

NIP.195911061988031001/NIDN.0006115910

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

LEMBAR PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam naskah ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar sarjana di suatu perguruan tinggi, serta tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam skripsi ini dan disebutkan dalam daftar sumber acuan.



Yogyakarta, 8 Juni 2021

Yang Menyatakan,

Mellyana Thalika Agustien

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur dipanjatkan pada Tuhan Yang Maha Esa, oleh karena kasih karunia-Nya yang tiada putus dan anugerah-Nya yang melimpah sehingga karya tari video “*Another Side of Me*” beserta skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik dan tepat waktu, guna memenuhi salah satu persyaratan dalam mencapai Gelar Sarjana S1 Seni Tari, dengan minat utama Penciptaan Tari di jurusan Tari Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Skripsi ini dapat diselesaikan berkat dukungan dari berbagai pihak yang senantiasa mengasihi dan mendukung serta proses penggarapan karya tari video “*Another Side Of Me*”. Setiap proses penggarapan karya tari video juga mengajarkan koreografer untuk lebih tegas dan bijaksana dalam menghadapi masalah. Pada kesempatan yang baik ini diucapkan terima kasih atas kerjasama serta dukungan yang telah diberikan mulai dari awal pembuatan proposal hingga karya tari video dan skripsi ini berhasil diselesaikan.

Pada kesempatan ini diucapkan terima kasih setulus hati kepada:

1. Ibu Dra. Setyastuti, M.Sn sebagai dosen pembimbing I, telah membimbing, meluangkan waktu, memberi tempaan dan motivasi dalam menyelesaikan karya tari video serta skripsi *ANOTHER SIDE OF ME*. Mengizinkan koreografer belajar mengenai proses dalam berkarya. Belajar bahwa sebuah hasil yang baik selalu diiringi doa dan usaha yang seimbang. Belajar bahwa

jujur dalam berkarya, juga menjadi teman *sharing* cerita dalam beberapa bimbingan karya tugas akhir ini.

2. Bapak Dr. Martinus Miroto, M.F.A, selaku dosen pembimbing II, beliau yang telah membimbing, meluangkan waktu, memberi perhatian dan motivasi dalam menyelesaikan karya tari video serta skripsi *ANOTHER SIDE OF ME*. Mengizinkan koreografer belajar bahwa dalam menari itu bukan menggambarkan tetapi mengungkapkan juga mengajarkan bagaimana menjadi penari *solois*. Menjadi pendengar dan penasihat, mengajarkan untuk bersabar dan tekun dalam setiap hal yang dilakukan, tetap tenang dan penuh pengertian menghadapi keseharian koreografer.
3. Bapak Dr. Darmawan Dadijono, M. Sn sebagai dosen penguji ahli yang juga telah menjadi teman *sharing* cerita dan memberi banyak masukan positif.
4. Saudara Saputro Dewo sebagai videografer dan *editing* karya tari *Another Side Of Me*, terima kasih telah memberikan waktu, tenaga, dan pikirannya dalam pengambilan video karya tari ini sehingga membuat sinematografi yang menarik untuk karya tari video ini.
5. Saudara Ova Libenovo sebagai penata musik iringan tari *Another Side Of Me*, terimakasih telah memberikan waktu, tenaga, dan pikirannya dalam proses pembuatan musik yang keren dan menyentuh.
6. Saudari Anastasia Tiara Putri, S.Psi. alumni jurusan psikologi sebagai narasumber koreografer untuk mengumpulkan informasi tentang anak yang

7. Sahabat terdekat Rizky Amalia dan Jennifer Natasha yang telah menjadi tempat keluh kesah ataupun *sharing* cerita koreografer selama proses TA dan bersedia menjadi SM (*Stage Manager*) pada karya tari video ini, serta mendukung koreografer setiap penggarapan proses tugas akhir ini.
8. Seluruh kru yang tidak bisa saya sebutkan satu-satu, telah memberikan energi, waktu, dan pikirannya dalam mendukung karya tugas akhir ini. Tanpa kalian karya tari video ini tidak akan hidup.
9. Saudara I Made Siwo Narayana sebagai *lighting man* pada karya tari “*Another Side Of Me*”. Terima kasih kak telah membuat karya tari ini semakin hidup dan bermakna dengan *lighting* yang indah.
10. Ibu Dra. Winarsi Lies Apriyani, M.Hum. selaku dosen pembimbing akademik, Bu Lies yang telah membimbing sejak awal perkuliahan, melewati empat tahun dengan sabar dan telaten, memberi arahan, perhatian, selalu mengingatkan, memberi motivasi dan semangat hingga mampu tiba pada titik ini.
11. Kedua orang tua, Papa Muzakkar Mappa dan Mama Misrawatin yang telah memberikan kasih sayang, nasehat, motivasi, membiayai sekolah dari kecil sampai lulus SMA, memberikan dana untuk menyelesaikan tugas akhir ini dan dukungan lahir maupun batin serta do’a yang tiada henti kepada penata.
12. Seluruh dosen mata kuliah jurusan tari, Fakultas Seni Pertunjukkan, ISI Yogyakarta yang telah banyak memberikan pelajaran dan pengalaman

13. Saudara Zita Pramesti sebagai teman curhat atau cerita dan membantu koreksi penciptaan pada karya tari ini.
14. Ibu Ajeng yang telah membantu koreografer dalam peminjaman tempat Galery R.J Katamsi.
15. Saudara Catur Rahma dan Saudari Rinta Julia sebagai MUA dan tim *wadrobe*, telah membantu mempercantik koreografer dan menata busana. Terima kasih dengan *make up* yang mengesankan.
16. Kakak alumni Elan Fidi, Mba Minda, dan Ranty Muwa yang membantu dalam perbaikan penulisan skripsi dan memberi motivasi.
17. Ibu Dr. Rina Martiara, M.Hum, selaku ketua jurusan Tari, Bunda Rina yang telah membimbing, meluangkan waktu, memberi saran dan perhatian, khususnya pada masa-masa akhir perkuliahan yang terasa lebih berat. Mengerahkan seluruh tenaga dan perasaan dalam mendukung koreografer menempuh dan menyelesaikan karya tari video dan skripsi *ANOTHER SIDE OF ME*.
18. Ambyar People sebagai teman koreografer yang mendukung dan menjadi tim penyemangat dalam proses pembuatan video tari "*Another Side Of Me*".
19. Kakak Gandhis fitriah, Ujang Nia, Bang Depa, Yulistia Putri, dan Tania Asha sebagai teman curhat dan membantu dalam menuangkan ide-ide kreatif pada karya "*Another Side Of Me*".
20. Komunitas Chakil Squad, Circus Dance Crew, dan Mila Art Dance sebagai

pengalaman baru. Banyak ilmu yang didapatkan penata ketika berproses bersama.

21. Ayu Sinapoy sebagai kakak satu kampung yang dari awal kuliah menemani penata hingga bertemu banyak orang baru dan mengenali hal-hal baru.

22. Kepada teman-teman angkatan 2017 atau ANTAKARA yang selalu menjadi teman bertukar pikiran selama proses penciptaan karya tari video, kita saling menguatkan satu dengan yang lain karena kita menyadari bahwa kita manusia yang lemah dan butuh dukungan dari orang lain.

Semoga ketulusan hati semua yang terlibat dalam karya tari video “*Anoter Side Of Me*”, orang-orang yang namanya tertulis maupun tidak tertulis dalam skripsi ini selalu diberkati Tuhan tiap-tiap waktu, dilimpahi berkat dan dilindungi Tuhan senantiasa di setiap langkah kehidupannya masing-masing.

Akhir kata, saya menyadari bahwa dalam karya tari video dan skripsi ini jauh dari kata sempurna, maka dengan kerendahan hati, demi kesempurnaan karya tari video dan skripsi ini, saya menerima kritik dan saran yang membangun demi kesempurnaan yang diharapkan. Semoga karya tari dan skripsi ini bermanfaat bagi setiap orang yang membacanya.

Yogyakarta, 8 Juni 2021

Penulis

Mellyana Thalika Agustien

ANOTHER SIDE OF ME

Mellyana Thalika Agustien

(1711667011)

RINGKASAN

Karya tari “*Another Side Of Me*” merupakan karya yang terinspirasi dari seorang anak yang merasa terkekang, tertekan dan selalu mengikuti peraturan yang diperintahkan orang tuanya sendiri, dalam hal ini dia merasa tertekan sehingga dia tidak bisa melakukan hal yang dia inginkan dan selalu merasa takut dalam mengambil keputusan maupun melakukan suatu hal dan cenderung menginginkan kebebasan. Karya tari ini sendiri bersumber dari pengalaman pribadi koreografer. Mendidik anak dengan mengekang anak membuat anak menjadi tertutup, jarang bersosialisasi, dan susah mengungkapkan pendapatnya karena merasa tertekan dan terbatas dalam berperilaku atau tidak merasa bebas. Pengalaman yang kurang baik akibat terkekang oleh orang tua sehingga hampir mengganggu kesehatan mentalnya karena merasa tertekan.

Karya ini diciptakan menggunakan tipe tari dramatik, tipe dramatik berkaitan dengan adanya tokoh dalam karya tari ini. Koreografi dalam karya tari ini menggunakan metode proses penciptaan yang dijabarkan pada buku *Creating Through Dance* oleh Alma M. Hawkins (1988), yang telah diterjemahkan oleh Y. Sumandiyo Hadi (2003) *Mencipta Lewat Tari* yaitu eksplorasi, improvisasi, komposisi dan evaluasi. Proses penemuan gerak dalam karya tari ini merupakan proses penemuan gerak baru yang sesuai dengan pengalaman tubuh koreografer.

karya tari ini dilakukan dengan pengambilan video *one shot take* bertempat di Galery RJ. Katamsi ISI Yogyakarta. Karya tari ini ditarikan secara tunggal oleh koreografer itu sendiri. Bentuk dan cara ungkap karya tari ini mempunyai 5 bagian yaitu bagian pertama tentang mengingat memori masa kecil, bagian kedua tentang anak yang dikekang, bagian ketiga tentang seorang anak yang mencoba lepas dari rasa kekang, bagian keempat tentang rasa bebas yang diinginkan anak tersebut dan bagian keelima atau *ending* tentang kasih sayang orang tua.

Kata kunci : *Kebebasan, Tekanan Mental, Anak.*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
LEMBAR PERNYATAAN	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
RINGKASAN	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Ide Penciptaan.....	10
C. Tujuan dan Manfaat	11
D. Tinjauan Sumber Acuan	12
1. Sumber Tertulis.....	12
2. Sumber Video	14
3. Webtografi	16
4. Wawancara.....	17
BAB II KONSEP PENCIPTAAN TARI VIDEO.....	18
A. Kerangka Dasar Pemikiran.....	18
B. Konsep Dasar Tari	19
1. Rangsang Dasar Tari.....	19
2. Tema	20
3. Judul Tari	21
4. Bentuk dan Cara Ungkap.....	21
C. Konsep Gerak Tari.....	23
1. Gerak tari	23

3. Musik Tari.....	25
4. <i>Setting</i>	26
5. Tata Cahaya	27
6. Rias dan Busana.....	27
7. Properti.....	29
8. Sinematografi.....	29
BAB III PROSES PERANCANGAN KARYA TARI VIDEO	31
A. Metode dan Tahapan Penciptaan.....	31
1. Metode Penciptaan.....	31
a. Eksplorasi	31
b. Improvisasi.....	32
c. Komposisi.....	33
d. Evaluasi	34
2. Tahapan Penciptaan	34
a. Tahap Penciptaan Awal.....	34
b. Tahap Penciptaan Lanjutan	36
BAB IV HASIL PENCIPTAAN KARYA TARI VIDEO.....	48
A. Urutan Adegan.....	50
B. Gerak Tari	53
BAB V KESIMPULAN	63
DAFTAR SUMBER ACUAN	66
GLOSARIUM.....	70
LAMPIRAN.....	73

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Dress merah.....	28
Gambar 2. Macam-macam angle kamera.....	30
Gambar 3. Kostum tampak depan pada saat seleksi 3	36
Gambar 4. Evaluasi seleksi 2	38
Gambar 5. Bentuk <i>setting plastic wrap</i>	43
Gambar 6. Koreografer dan lighting man berkordinasi	44
Gambar 7. Proses pemasangan lighting	44
Gambar 8. <i>General rehearsal</i> bersama seluruh kru	47
Gambar 9. <i>Pose</i> motif gerak mengingat.....	54
Gambar 10. <i>Pose</i> motif gerak keang 1	54
Gambar 11. <i>Pose</i> motif gerak keang 2.....	55
Gambar 12. <i>Pose</i> motif gerak keang 3	56
Gambar 13. <i>Pose</i> motif gerak mencoba	56
Gambar 14. <i>Pose</i> motif gerak membuka.....	57
Gambar 15. <i>Pose</i> motif gerak jati diri.....	58
Gambar 16. <i>Pose</i> motif gerak mengingat.....	58
Gambar 17. <i>Pose</i> motif gerak berlari	59
Gambar 18. <i>Pose</i> Motif gerak bangkit	60
Gambar 19. <i>Pose</i> motif gerak bebas	60
Gambar 20. <i>Pose</i> motif gerak bahagia	61
Gambar 21. <i>Pose</i> motif gerak kembali.....	62
Gambar 22. <i>Preparation make up</i>	73
Gambar 23. Doa bersama sebelum pengambilan video	73
Gambar 24. Proses DOP dan videografer	74
Gambar 25. Pada saat istirahat setelah take ketiga video.....	74
Gambar 26. BTS penari ketika <i>take video</i>	75
Gambar 27. Foto kostum tampak depan	75

Gambar 29. Foto kostum tampak kanan	76
Gambar 30. Foto kostum tampak belakang.....	77
Gambar 31. Detail <i>make up</i>	77
Gambar 32. <i>Setting plastic wrap</i>	78
Gambar 33. <i>Setting</i> meja dan kursi	78
Gambar 34. Percobaan melakukan Testcam	79
Gambar 35. Pada saat Testcam memakai lighting	79
Gambar 36. Penari mencoba bagian ketiga dengan mengeksplor <i>setting plastic wrap</i>	80
Gambar 37. Pada saat <i>general rehearseal</i> penari mencoba bagian pertama.....	80
Gambar 38. <i>Breafing</i> bersama kru	81
Gambar 39. Persiapan sebelum seleksi tiga	81
Gambar 40. Percobaan <i>take</i> pertama pada saat seleksi tiga.....	82

DAFTAR TABEL

Tabel 1. <i>Shot List</i>	45
Tabel 2. Daftar Pengeluaran.....	86
Tabel 3. Jadwal Latihan	88
Tabel 4. <i>Storyboard</i>	89
Tabel 5. <i>Dimmer List Lighting</i>	97



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Foto Behind The Scene “ <i>Another Side Of Me</i> ”	73
Lampiran 2. Sinopsis.....	83
Lampiran 3. Pendukung Karya Tari “ <i>Another Side Of Me</i> ”	84
Lampiran 4. Pengeluaran Dana Karya Tari “ <i>Another Side Of Me</i> ”	86
Lampiran 5. Jadwal Latihan Penata	88
Lampiran 6. Storyboard Karya Tari Video “ <i>Another Side Of Me</i> ”	89
Lampiran 7. Plot Design Lighting “ <i>Another Side Of Me</i> ”	96
Lampiran 8. Kartu Bimbingan.....	98
Lampiran 9. Notasi Musik “ <i>Another Side Of Me</i> ”	100

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penciptaan

Keluarga adalah unit terkecil dari masyarakat yang terdiri atas kepala keluarga dan beberapa orang yang terkumpul dan tinggal di suatu tempat di bawah suatu atap dalam keadaan saling ketergantungan¹. Peranan keluarga menggambarkan seperangkat perilaku antar pribadi, sifat, kegiatan yang berhubungan dengan pribadi dalam posisi dan situasi tertentu. Dalam peranan pribadi dalam keluarga didasari oleh harapan dan pola perilaku dari keluarga, kelompok dan masyarakat.

Setiap keluarga memiliki dinamika kehidupan serta permasalahan yang berbeda-beda. Beberapa masalah yang timbul bisa dari berbagai faktor seperti: ekonomi, keharmonisan, lingkungan, cara mendidik anak, dan lain-lain. Banyak hal yang bisa dilakukan dalam menyelesaikan masalah-masalah tersebut. Akibat dari beberapa masalah yang timbul dalam keluarga adalah renggangnya hubungan antara anak dan orang tua. Dalam hal ini, pengalaman pribadi menjadi pembahasan tentang situasi keluarga tersebut, yaitu tentang pola asuh otoriter. Pola asuh otoriter merupakan cara mendidik anak dengan memberikan kontrol yang kuat pada perilaku anak.² Hal tersebut menyebabkan beberapa gangguan psikis pada anak

¹ Wikipedia, *Keluarga*, Di akses dari <https://id.wikipedia.org/wiki/Keluarga>. Pada tanggal 6 Juni 2020 Pukul 16.00 WIB.

² Wawancara dengan Anastasia Tiara Putri, S. Psi, (22 tahun), Alumni Jurusan Psikologi Universitas Sanata Dharma Yogyakarta, *Via Chat*

seperti; depresi, ketakutan berlebih, merasa terkekang, serta perasaan memberontak. Namun, banyak cara yang dilakukan untuk memperbaiki hubungan keduanya dan mental dari sang anak (*self healing*). Salah satu cara termudah untuk dilakukan adalah dengan menyelesaikan secara kekeluargaan atau *heart to heart*. Selain itu masih banyak cara lain yang bisa dilakukan untuk mengatasi tekanan mental atau memperbaiki hubungan keduanya.

Dari penjelasan di atas dapat dilihat bagaimana cara penyikapan setiap masalah yang muncul dalam keluarga. Banyak anak yang merasa tertekan terhadap masalah-masalah keluarga tersebut yang menyebabkan anak susah bersosialisasi, susah berkomunikasi, dan trauma. Adanya hal-hal tersebut, orang tua yang seharusnya menjadi sosok yang nyaman untuk anak berbagi cerita, justru membuat anak menutup diri kepada orang tuanya. Di sinilah peran anak dibutuhkan untuk bisa menyelesaikan masalah tersebut, karena pada dasarnya setiap orang tua butuh mendapat teguran dari anak. Dari sisi orang tua, sepatutnya tidak membawa anak dalam permasalahan keluarga yang menyebabkan beban mental terhadap anak.

Seperti yang dipaparkan Rogers dalam buku yang berjudul *psikologi komunikasi*

“Komunikasi interpersonal perlu melibatkan kurang lebih dua orang yang artinya dalam komunikasi interpersonal ini merupakan proses bertukarnya gagasan ataupun pemikiran kepada individu lainnya. Berbeda halnya dengan komunikasi intrapersonal merupakan proses pengolahan informasi yang meliputi sensasi, persepsi, memori, dan berpikir”³.

³ Jalaluddin Rakhmat. 2015. *Psikologi Komunikasi*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, p.

Kurangnya komunikasi orang tua dan anak, membuat anak tidak lagi merasakan keharmonisan dalam keluarga. Hal terburuk yang akan terjadi kepada anak adalah tekanan mental atau kecemasan yang berlebihan yang dapat membawa dampak buruk. Tekanan mental dapat diartikan sebagai sejenis desakan atau paksaan yang berkaitan dengan akal, pemikiran atau proses intelektual. Tekanan yang terlalu melampaui batas bisa menyebabkan gangguan psikologi pada anak.

Faktor utama yang menyebabkan seseorang berhadapan dengan tekanan mental ialah masalah *personality* yang sempurna, yaitu keinginan memajukan diri. Semakin meningkatnya keinginan tersebut, mendatangkan tekanan sehingga menyusahkannya sendiri. Seseorang yang terlalu menitikberatkan kesempurnaan tidak akan merasa puas hati dan senantiasa ingin berjaya dalam semua aspek yang terlibat. Orang seperti ini biasanya sering mempunyai hasrat atau cita-cita yang sangat tinggi. Mudah merasa kecewa apabila hasil tidak mengikuti apa yang menjadi keinginannya. Oleh sebab itu, masalah *personality* yang sempurna akan menyebabkan tekanan mental yang berat. Salah satu jenis tekanan mental yang sudah dialami oleh ribuan orang di seluruh dunia adalah stres. Stres adalah bentuk ketegangan dari fisik, psikis, emosi maupun mental. Bentuk ketegangan ini mempengaruhi kinerja keseharian seseorang. Bahkan stres dapat membuat produktivitas menurun, rasa sakit dan gangguan-gangguan mental. Pada

Sumber stres disebut dengan *stressor* dan ketegangan yang diakibatkan karena stres, disebut *strain*.⁴

Stres juga dapat diartikan sebagai suatu kondisi yang menekan keadaan psikis seseorang dalam mencapai suatu kesempatan dimana untuk mencapai kesempatan tersebut terdapat batasan atau penghalang. Dari pengertian tersebut nantinya digunakan sebagai media dalam proses pencarian gerak dan pemunculan emosi.

Berdasarkan beberapa data yang telah didapatkan, bahwasanya kebanyakan orang yang mengalami tekanan mental tidak tahu cara untuk mengatasinya. Hal tersebut dikarenakan tekanan mental adalah sejenis desakan atau paksaan yang dapat menyebabkan penyakit psikologi.⁵ Biasanya orang-orang yang mengalami hal tersebut membutuhkan bantuan seseorang seperti psikolog atau bahkan psikiater.

Dampak dari tekanan mental terhadap anak ada yang positif dan negatif. Dampak positifnya yaitu ketika anak mendapatkan tekanan berlebihan namun bisa mengendalikannya, maka dapat memicu timbulnya motivasi pada diri anak tersebut. Tetapi kebanyakan dampak negatif yang ditimbulkan dari tekanan tersebut salah satu contohnya yaitu orang yang mengalami tekanan mental akan mengalami tekanan batin atau mental *breakdown*.

⁴ Dikutip dari Meycha, “*Implikasi Tekanan Mental Siswa Terhadap Proses Pembelajaran*”, http://blogkusukai.blogspot.com/2014/06/implikasi-tekanan-mental-sisiwa_18.html, (diakses pada Rabu 18 Juni 2020).

⁵ Dikutip dari Meycha, “*Implikasi Tekanan Mental Siswa Terhadap Proses Pembelajaran*”, http://blogkusukai.blogspot.com/2014/06/implikasi-tekanan-mentalsisiwa_18.html, (diakses pada Rabu 18 Juni 2020).

Peran orang tua sangat besar terhadap perkembangan mental seorang anak. Sebab orang tua adalah generasi yang pertama memiliki anak. Namun dalam hal mendidik, orang tua tidak boleh membuat tuntutan berlebihan, sehingga anak menjadi ketakutan dan justru menjaga jarak dengan orang tua.⁶ Dalam hal itulah hubungan yang kurang harmonis dengan orang tua menjadi salah satu penyebab dari masalah perkembangan mental anak tersebut. Sama halnya dengan teori Robert Havighurst di bawah ini.

Robert Havighurst mengemukakan perkembangan pada anak dipengaruhi oleh faktor penting, yaitu lingkungan. Robert Havighurst berfokus pada tempat anak tumbuh, meliputi keadaan dalam lingkungan tempat tinggal anak tersebut dan peran orang tuanya. Pada anak, tugas perkembangan hanya dipelajari satu kali, seperti berjalan, berlari, menyebutkan nama, dan lain sebagainya.⁷

Salah satu solusi yang dapat dilakukan dalam mendidik anak dengan baik yaitu memberikan batasan dan perilaku yang jelas dan konsisten. Orang tua tidak membebaskan dan menerima begitu saja perilaku anak, tetapi juga tidak memberikan kontrol yang berlebihan. Menariknya, anak akan diberikan kesempatan untuk mencoba dan bertanggung jawab pada pilihannya. Pola didik pada anak tersebut biasa disebut pola asuh autoritatif.⁸

Dari kerasnya tekanan kepada mental seorang anak maka akan memunculkan luka pada batin. Perlakuan dan tekanan tersebutlah yang menjadi faktor utama terjadinya luka batin. Gejala tekanan mental yang ditimbulkan kepada seorang anak

⁶Maya, S. 2020. *Psikologi Perkembangan Anak “Memaksimalkan Pertumbuhan dan Kemampuan Buah Hati”*, Jakarta: C-Klik Media. p. 78.

⁷ Maya, S, 2020, *Psikologi Perkembangan Anak “Memaksimalkan Pertumbuhan dan Kemampuan Buah Hati”*, Jakarta: C-Klik Media. p. 3.

⁸ Wawancara dengan Anastasia Tiara Putri, S. Psi, (22 tahun), Alumni Jurusan Psikologi Universitas Sanata Dharma Yogyakarta, *Via Chat*, Pada tanggal 5 April 2021.

akan menyebabkan terjadinya beberapa perubahan kondisi secara emosional, motivasi, perilaku motorik dan kognitif seperti:

1. Selalu merasa sedih, muram, terpuruk, dan depresi.
2. Menangis tanpa sebab.
3. Mudah tersinggung.
4. Gelisah, tidak sabaran.
5. Tidak termotivasi.
6. Selalu merasa malas dan sulit bangun pagi.
7. Bergerak atau berbicara dengan lebih perlahan dari pada biasanya.
8. Perubahan dalam kegiatan tidur (tidur terlalu banyak atau terlalu sedikit, bangun lebih awal dari biasanya dan mereka kesulitan untuk kembali tidur di pagi buta).
9. Perubahan dalam selera makan (makan terlalu banyak atau terlalu sedikit).
10. Perubahan dalam berat badan (bertambah atau kehilangan berat badan).
11. Berfungsi kurang efektif di tempat kerja atau di sekolah.
12. Kesulitan berkonsentrasi atau berfikir jernih.
13. Berfikir negative mengenai diri sendiri dan masa depan.
14. Perasaan bersalah atau menyesal mengenai masalah di masa lalu.
15. Sulit belajar.
16. Minder/kurang percaya diri.⁹

⁹ Noer Tjahya. "Pengobatan Luka Batin". <http://www.lukabatin.com/>. (Diunduh pada

Dari semua gejala di atas, biasanya gejala luka batin tidak menunjukkan gejala yang jelas seperti luka fisik, banyak orang sengaja mengabaikannya. Luka batin yang dibiarkan terlalu lama akan mengakibatkan berbagai masalah sosial yang berakibat pada buruknya kualitas hidup seseorang terutama para pelajar di sekolah. Luka batin yang dibiarkan terus menerus dapat menyebabkan gangguan psikologis atau gangguan jiwa. Gangguan jiwa bukan berarti gila atau hilang ingatan, ada banyak gangguan jiwa dimana penderitanya tetap sadar dengan lingkungan sekitarnya dan menyadari adanya gangguan tetapi tidak mampu membendung rasa takut dan cemas berlebihan seperti pada kasus gangguan fobia, kecemasan, gangguan obsesif kompulsif, gangguan kepribadian, dan sebagainya. Ketidaktahuan masyarakat tentang kesehatan jiwa menyebabkan banyak penderita gangguan psikologis tidak ditangani secara cepat dan baik. Masyarakat masih menganggap gangguan psikologis identik dengan kegilaan atau hilang ingatan. Dimana penyakit ini adalah sesuatu hal yang memalukan dan harus disembunyikan, penolakan adanya anggota keluarga yang mengalami gangguan psikologi mengakibatkan penyakit mental ini jadi susah untuk disembuhkan. Banyak kalangan masyarakat yang belum mempunyai pemahaman lengkap dengan pentingnya kesehatan mental, menganggap bahwa semua gangguan psikologis adalah hal yang tidak perlu disembuhkan dan disangkal sampai menjadi penyakit mental yang terlambat ditangani.¹⁰

¹⁰ Noer Tjahya. "Pengobatan Luka Batin". <http://www.lukabatin.com/>. (Diunduh pada

Dari hal tersebut tentang tekanan atau pun paksaan orang tua terhadap anak menimbulkan anak tidak bisa beraktifitas ataupun melakukan sesuatu hal seperti yang mereka mau sehingga anak cenderung menginginkan kebebasan dan ingin melarikan diri. Kebebasan secara umum dimasukan dalam konsep dari filosofi politik dan mengenali kondisi di mana individu memiliki kemampuan untuk bertindak sesuai dengan keinginannya.¹¹

Dari beberapa masalah yang muncul di atas, koreografer juga menggali pengalaman dengan cara: pengingatan (*recall*) adalah proses aktif untuk menghasilkan kembali fakta dan informasi secara verbatim (kata demi kata) tanpa petunjuk yang jelas , pengenalan (*recognition*), belajar lagi (*relearning*) adalah menguasai kembali pelajaran yang sudah kita peroleh, redintegrasi (*redintegration*) adalah merekonstruksi seluruh masa lalu dari satu petunjuk memori kecil.¹²

Pemahaman tersebut membantu dalam percobaan mengingat (*recall*) memori yang dialami semasa kecil yaitu cara didik orang tua yang otoriter dan mendapat perilaku yang tidak baik dari masa kecil hingga SMA, sehingga membuat trauma. Setiap aktifitas atau kegiatan selalu dibatasin sehingga ruang untuk mengekspresikan diri menjadi terbatas dan memunculkan pemberontakan pada diri.

Dari latar belakang masalah tersebut dapat diuraikan dampak dari masalah mendidik anak dengan mengekang secara berlebihan sehingga membuatnya menjadi tertutup, jarang bersosialisasi, dan susah mengungkapkan pendapatnya karena merasa tertekan dan terbatas dalam berperilaku atau tidak merasa bebas.

¹¹ Wikipedia. *Kebebasan*. Di akses dari <https://id.wikipedia.org/wiki/Kebebasan>. Pada tanggal 27 November 2020 pukul 22.11WIB.

¹² Jalaluddin Rakhmat. 2015. *Psikologi Komunikasi*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya,

Permasalahan yang dialami juga telah dilakukan penyelesaian dengan beberapa cara seperti: menjadi sosok yang lebih kuat, serta mengenali diri sendiri. Tidak hanya itu, beberapa pendekatan kepada orang tua juga telah dilakukan namun, belum menemukan titik temu yang terang. Cara tersebut setidaknya telah membantu dalam mengurangi rasa keterkekangan yang dilakukan oleh orang tua.

Karya tari video ini terinspirasi dari pengalaman pribadi ketika merasakan hal serupa yang mengakibatkan trauma, pengalaman tersebut diolah dan disajikan dalam bentuk tari video berjudul “*Another Side Of Me*”. Karya ini menjadi wadah penyampaian perasaan terkekang yang dialami dan ditarikan secara tunggal, serta berfungsi sebagai syarat menyelesaikan masa perkuliahan jenjang studi S1 di Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Dinamika perasaan yang dialami saat berada dalam ruang lingkup akademik maupun luar akademik menjadi garis besar inspirasi karya tari ini.

Dalam proses penciptaan karya tari video ini, gerak yang digunakan berpijak pada tradisi ketubuhan yang dimiliki koreografer, yaitu *hip hop*. Seiring masa pembelajaran tari di Institut Seni Indonesia Yogyakarta, menambah *vokabulari* tubuh baru pada koreografer. Tradisi ketubuhan yang dimiliki berasal dari proses penempaan tubuh yang dialami koreografer, mulai dari belajar tari *hip hop*, *dance cover*, berlatih tari tradisi Sulawesi seperti tari *mondotambe*, *lariangi* dan *molulo*. Dari hasil penempaan tubuh yang dialami koreografer akhirnya membentuk tradisi ketubuhan bagi koreografer. Berangkat dari tradisi ketubuhan tersebut akhirnya

diwujudkan dalam sebuah karya tari yang berjudul *“Another Side Of Me”* yang memiliki arti yaitu, sisi lain saya.

B. Rumusan Ide Penciptaan

Proses mencipta karya seni dibuat dengan maksud utama untuk mencapai efek-efek kualitas tertentu, yakni memiliki nilai ekspresif. Hal ini merupakan kenyataan, yaitu yang diekspresikan dan dibawakan, harus diabstrasikan dari kenyataan tersebut.¹³ Dalam hal ini, ide yang diangkat merupakan sebuah bentuk ekspresi yang dialami koreografer dalam lingkungan keluarganya. Ekspresi ingin keluar dari rasa keterkekangan yang dialami dengan orang tua, serta cara keluar dari masalah tersebut.

Karya tari yang diciptakan bersumber dari pengalaman pribadi koreografer yang mengalami sebuah keterkekangan yang dilakukan oleh orang tua. Pengalaman tersebut membuat koreografer merasa terganggu kesehatan mentalnya. Penciptaan karya tari ini bertujuan memberi pesan moral dan edukasi tentang pentingnya harmonisasi antara orang tua dan anak. Selain itu, membantu dalam proses kreatif koreografer menciptakan karya tari video dan ditarikan dalam bentuk koreografi tunggal sesuai ketentuan karya Tugas Akhir oleh Jurusan Tari. Gagasan bentuk karya yang dipertimbangkan ini berkaitan dengan pertanyaan kreatif, yaitu:

1. Bagaimana cara penyampaian pengalaman pribadi yang dirasakan oleh koreografer dalam sebuah karya tari video?

¹³ Suzanne K. Langer. 2006, *Problematika Seni*. Terjemahan FX. Widaryanto. Bandung: Susnan Ambu Press, P102.

2. Materi gerak apa yang cocok untuk digunakan dalam menyampaikan pengalaman pribadi pada karya tari video?

Pertanyaan kreatif pada poin sebelumnya menjadi acuan dalam merumuskan ide penciptaan karya tari “*Another Side Of Me*” tentang kebebasan seorang anak dalam menentukan pilihannya. Karya tari ini menggunakan gerak menurut pengalaman tubuh koreografer.

C. Tujuan dan Manfaat

Dalam menciptakan karya tari pasti ada tujuan dan manfaat yang ingin dicapai. Modal dasar sebuah kreativitas berwujud kemampuan untuk melahirkan sesuatu yang baru. Dari rumusan masalah di atas dapat disimpulkan tujuan dan manfaat penciptaan tari adalah:

1. Tujuan

- a. Menciptakan karya tari video bersumber dari pengalaman pribadi.
- b. Mengasah kreativitas tubuh tari dalam mengeksplorasi gerak untuk mengungkapkan emosi yang ingin disampaikan.

2. Manfaat

- a. Mengetahui tentang dampak anak yang tertekan maupun dikekang oleh orang tua, serta pentingnya anak memiliki kebebasan dalam menentukan pilihannya.
- b. Menambah pengalaman tentang proses penggarapan dalam membuat karya tari video yang bersumber dari pengalaman pribadi.

D. Tinjauan Sumber Acuan

Tinjauan sumber acuan dalam proses penciptaan karya adalah suatu hal yang penting. Tinjauan sumber acuan digunakan sebagai pengetahuan, sumber inspirasi, serta pendukung konsep garapan dalam proses kreatif. Tinjauan sumber acuan yang dapat digunakan dalam pembuatan karya dapat berupa sumber tertulis seperti buku-buku yang secara langsung bersentuhan dengan dunia penciptaan seni tari.

1. Sumber Tertulis

Buku *Psikologi Perkembangan Anak* oleh Maya S, berisi tentang psikologi-psikologi anak, cara didik orang tua yang baik dan benar, teori perkembangan anak, dan macam-macam atau ciri-ciri gangguan psikologi yang terjadi pada anak. Pada buku ini menjelaskan bahwa pola asuh merupakan faktor penting yang mempengaruhi perkembangan anak. Kesalahan pola asuh maupun pola asuh yang kurang tepat akan mempengaruhi kehidupan anak kelak. Kontribusi buku ini pada karya tari video “*Another Side Of Me*” yaitu memberi pemahaman tentang pola asuh atau cara didik yang baik yang akan menunjang pada penulisan skripsi pada karya tari video ini.

Buku *Mencipta Lewat Tari* terjemahan Y. Sumandiyo Hadi dengan judul “*Creating Through Dance*” tulisan Alma M Hawkins. Buku ini mengajarkan tentang metode penciptaan yang terdiri dari tahap eksplorasi, improvisasi, komposisi, dan evaluasi. Metode ini dipakai dalam proses penciptaan tugas akhir karya tari video berjudul “*Another Side Of Me*”.

Buku *Bergerak Menurut Kata Hati* oleh Alma M Hawkins dengan judul *Moving From Within: A New Method For Dance Making*

Dibia. Buku ini berisi tentang pengetahuan tentang proses berkreatifitas atau proses latihan, contohnya seperti menghayati, merasakan, berimajinasi, dan bagaimana mewujudkan imajinasi itu kedalam sebuah garapan seni tari. Adapun manfaat pada buku ini yaitu sebagai pemahaman terhadap hati sangat terkait dengan jiwa, dan sebagai motor penggerak bagian tubuh-tubuh manusia. Tari sebagai ekspresi jiwa manusia yang dituangkan ke dalam media gerak, maka hati akan menggerakkan seluruh bagian-bagian tubuh secara bebas mengikuti kemauan jiwa. Jadi inilah yang membuat seorang penari dalam menumbuhkan rasa percaya diri untuk mengekspresikan gerak secara bebas. Dalam karya tari video "*Another Side Of Me*" koreografer menghayati dan menuangkan perasaan seorang anak yang mengalami tekanan mental sehingga gerak yang muncul berdasarkan dari ekspresi keterkekangan.

Kajian Tari Teks dan Konteks, oleh Y. Sumandiyo Hadi. Buku ini menjelaskan tentang analisis koreografis, bentuk gerak, teknik gerak, gaya gerak, jumlah penari, jenis kelamin dan postur tubuh, struktur ruangan, struktur waktu, struktur dramatik, tata teknik pentas, analisis struktural, analisis simbolik. Manfaat buku ini bagi koreografer adalah bagaimana seorang penari tunggal atau solo mengoptimalkan elemen-elemen koreografi yaitu gerak, struktur waktu, struktur keruangannya, rasa gerak, struktur dramatik, dan tata teknik pentas.

Pada buku *Making Video Dance* oleh Katrina McPherson menjelaskan tentang pada pembuatan video tari adalah menyatukan dua bentuk seni yang berbeda video dan tari yang menggabungkan banyak elemen kreatif yang berbeda,

sebagai media kreatif. Artinya, dalam hampir setiap kasus, proses produksi melibatkan berbagai seniman dan teknisi yang bekerjasama untuk mencapai satu tujuan. Manfaat buku ini pada karya tari “*Another Side of Me*” adalah seorang koreografer dan sutradara harus bekerja sama untuk menciptakan tarian untuk layar kaca. Sekarang, semakin kita melihat situasi di mana koreografer membuat gerakan dan mengarahkan, atau komposer berkolaborasi dengan penari, atau koreografer dan editor memproduksi dan mengarahkan karya mereka sendiri. Pengetahuan koreografer juga yang masih baru tentang bagaimana cara pembuatan video, pada buku ini menambah wawasan koreografer dalam penentuan *angle* kamera dan pemahaman sinematografi.

Pada buku *Semiotika untuk Teater, Tari, Wayang Purwa dan Film* oleh Nur Sahid. Dalam buku ini dijelaskan bahwasanya dalam sebuah pertunjukan perlu untuk diberi makna dan hadirnya tanda-tanda. Melalui buku ini tanda-tanda dihadirkan guna memberikan sebuah makna. Dalam karya tari video “*Another Side Of Me*” nantinya akan ditampilkan beberapa simbol serta makna tertentu dalam setiap adegannya. Simbol – simbol yang nantinya akan hadir seperti simbol keluarga, kekang, dan bebas.

2. Sumber Video

Selain acuan yang bersumber dari tulisan, terdapat pula beberapa sumber acuan yang lain contohnya dalam bentuk video yang dapat memberikan informasi dan inspirasi sebagai proses karya yang akan digarap. Berikut beberapa contoh

Karya teater David Glass dan Dr. Martinus Miroto, MFA. yang berjudul “*City Of The Dark*”. Sebuah acara teater yang dramatis menceritakan tentang seorang anak yang hidup di sebuah kota yang dimana kota tersebut terdapat permasalahan di lingkungan sekitarnya. Pada karya teater ini membuat penonton terhanyut dalam suasananya karena disajikan dalam bentuk modern yaitu terdapat video *mapping* yang membuat pertunjukan itu lebih hidup. Selain itu, hal yang membuat menarik dalam karya teater ini adalah aktor dalam karya ini menjadi kru panggung dan memperlihatkan kepada penonton.

Karya tari “*Belive*” dalam karya penciptaan S1 oleh Zita Pramesti. Pada video ini koreografer tertarik penyajian dikarya tari ini karena disajikan dalam bentuk milenial. Pada karya ini terdapat *lyrical*, *aerial silk*, tari *hip hop*. Karya ini menceritakan tentang seseorang yang susah berkomunikasi atau mengungkapkan perasaannya kepada orang lewat karya tari “*Belive*” ini, dia mengungkapkan perjalanan hidup dan perasaan yang dia rasa. Pada karya tari ini didapatkan gerak-gerak atau motif gerak yang menginspirasi terhadap karya tari video “*Another Side Of Me*” terlebih motif gerak genre *hip hop*.

Karya tari “*The Other Half*” oleh Puri Senja menceritakan tentang perjalanan tari atau proses perkembangan ketubuhan Puri Senja yang dituangkan dalam Kampana Performance IDF 2020. Pada karya tari “*The Other Half*” merupakan karya yang lebih menceritakan pengalaman empiris Puri Senja, mulai dari kecil hingga sekarang. Bagian menarik pada karya tari “*The Other Half*” adalah pada saat dia disentuh oleh tangan-tangan jahil dan sekelilingnya gelap sehingga ketika

Karya tari Koreografi III dengan judul karya “Bebas” merupakan salah satu karya tari koreografer yang menjadi titik awal dari konsep karya “*Another Side Of Me*”. Pada karya tari ini koreografer menceritakan tentang seorang anak yang harus selalu mengikuti perintah dan ingin merasakan kebebasan. Format karya tari ini dalam bentuk video dan ditarikan secara tunggal sehingga juga mengacu pada proses penciptaan tugas akhir ini.

3. Webtografi

Wikipedia adalah salah satu website sumber informasi yang cukup terpercaya, karena artikel yang ditulis juga bersumber dari buku dan terdapat catatan kaki. Wikipedia adalah ensiklopedia online yang dapat diakses dari berbagai bahasa. Dengan adanya kemajuan teknologi memudahkan koreografer untuk mencari informasi melalui internet karena keterbatasan buku yang diperoleh. Akan tetapi beberapa artikel di internet juga harus dipertimbangkan kevalidasiannya, karena terkadang penulis artikel di internet hanya menulis berdasarkan interpretasinya sendiri tanpa referensi dari buku yang sudah teruji pernyataannya. Tidak hanya tulisan berupa artikel, internet juga menyediakan video yang dapat ditonton secara online atau biasa disebut dengan *streaming*. Situs *youtube.com* adalah salah satu situs video terbesar yang sangat membantu dalam mencari referensi film yang berkaitan dengan karya tari ini. Film yang berkaitan dengan karya tari ini adalah film NKTCHI (nanti kita cerita tentang hari ini). Film ini tentang rahasia dibalik hidup sebuah keluarga yang di sutradarai oleh Angga Dwimas Sasongko. Film ini memberikan kontribusi kepada koreografer tentang

4. Wawancara

Wawancara dilakukan untuk menambah wawasan dan pengetahuan koreografer. Wawancara dengan salah satu alumni jurusan psikologi Universitas Sanata Dharma Yogyakarta yaitu Anastasia Tiara Putri, S. Psi yang dilakukan pada tanggal 5 April 2021 melalui via chat whatsapp. Obrolan koreografer bersama Anastasia Tiara Putri, S.Psi sudah disetujui untuk dikutip.

Pengetahuan tentang pola asuh yang otoriter dan *helicopter parenting* yaitu terkait orang tua yang tidak memberikan kebebasan kepada anak, terlalu terlibat kepada anak, dan selalu mengatur anak sehingga membuat anak tidak menjadi pribadi secara utuh. Dalam hal ini terkait tentang pola asuh yang otoriter dan *helicopter parenting* memiliki dampak kepada anak yaitu anak menjadi tidak kreatif, anak cenderung takut mengambil keputusan, dan anak menjadi depresi karena tidak dapat mengungkapkan perasaannya. Berdasarkan pengalaman Anastasia tentang anak yang mengalami pola asuh yang otoriter dan *helicopter parenting* yaitu kebanyakan anak menjadi tidak percaya diri dan yang paling parah terkait orang tua yang terlalu terlibat dalam kehidupan anak, berdampak anak mengalami *self harm* (menyakiti diri sendiri).